

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. DESAIN PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain kualitatif, pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan untuk melihat gambaran depresi yang dialami oleh pasien tuberkulosis pada fase intensif dan juga fase lanjutan di Sleman, serta menggali pengalaman/fenomena yang terjadi seperti keluhan-keluhan fisik, psikis dan sosial yang dialami/dirasakan oleh penderita, sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu kejadian disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari (Jailani, 2013).

Adapun tahapan-tahapan fenomenologi dalam penelitian ini adalah *bracketing, intuiting, analyzing, dan describing*. *Bracketing* bertujuan untuk membantu peneliti memahami fenomena apa adanya. Proses *bracketing* berlangsung secara terus menerus sepanjang proses penelitian. Pada fase awal penelitian seorang peneliti harus mengidentifikasi dan menyimpan sementara asumsi, keyakinan dan pengetahuan yang telah dimiliki tentang fenomena yang diteliti agar mampu berkonsentrasi pada setiap aspek fenomena, merenungkan esensi dari fenomena dan menganalisis serta mendeskripsikan fenomena (Spigelberg, 1978 dalam Dewi Imalia Asih, 2005). *Bracketing* harus terus dilakukan sampai peneliti mengumpulkan dan menganalisis data. saat mengumpulkan data peneliti harus bersikap netral dan terbuka terhadap

fenomena. Proses *bracketing* bukan proses yang mudah, peneliti mengakui bahwa tahap *bracketing* adalah hal yang paling sukar dilakukan karena asumsi, keyakinan dan pengetahuan telah menjadi bagian dari diri seseorang dan digunakan untuk memahami sesuatu yang ada di sekitarnya.

Tahap selanjutnya yaitu *intuiting*. *Intuiting* adalah langkah awal di mana seorang peneliti mulai berinteraksi dan memahami fenomena yang diteliti (Carpenter, 1999 dalam Dewi, Imalia Asih, 2005). *Intuiting* memerlukan konsentrasi mental yang memungkinkan seorang peneliti untuk melihat, mendengar, dan sensitif terhadap setiap aspek dari fenomena. Melalui *intuiting* pada penelitian ini peneliti berinteraksi terus menerus dengan partisipan, dan apa yang diucapkan partisipan adalah fenomena.

Proses *intuiting* berjalan bersamaan dengan proses *analyzing*. Melalui proses *analyzing* yang berasal dari partisipan akan diubah menjadi suatu bentuk yang terstruktur dan konseptual. Pada penelitian ini peneliti menganalisa pernyataan yang dirasakan oleh partisipan.

Tahap terakhir adalah *describing*, mendeskripsikan fenomena yang diteliti. Tujuan membuat deskripsi adalah mengkomunikasikan dalam bentuk tertulis struktur esensial dari fenomena. Deskripsi yang baik akan membantu pembaca untuk mengenali fenomena yang diteliti sebagai bagian dari pengalamannya sendiri (Crotty, 1996 dalam Dewi, Imalia Asih, 2005). Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan analisa data sampai mendapatkan tema besar.

## B. PARTISIPAN PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah pasien tuberkulosis yang sedang menjalani proses pengobatan pada fase intensif dan pasien tuberkulosis yang sedang menjalani pengobatan pada fase lanjutan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (Afiyanti & Rachmawati, 2014). Data jumlah partisipan didapatkan melalui studi pendahuluan melalui 5 Puskesmas yang ada di Sleman. Pada penelitian ini menggunakan partisipan sekitar 9 orang. Jumlah partisipan dalam penelitian ini ditentukan jumlahnya, sudah mencapai saturasi data (kejenuhan data) atau tidak ditemukan lagi data baru. Kriteria inklusi penelitian ini adalah pasien yang sedang menjalani proses pengobatan tuberkulosis pada fase intensif dan fase lanjutan serta mampu berkomunikasi dengan baik. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah pasien tuberkulosis ekstra paru, pasien anak-anak.

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data tentang partisipan dengan mencari data dari puskesmas menemui perawat penanggung jawab program TB untuk mendapatkan data nama dan alamat partisipan yang sesuai dengan kriteria inklusi. Peneliti selanjutnya menghubungi partisipan untuk menjelaskan tujuan serta prosedur penelitian, dan jika partisipan menyetujui prosedur dan bersedia terlibat dalam penelitian, partisipan diminta menandatangani lembar *informed consent* dan menetapkan waktu untuk pengambilan data. Peneliti membuat perjanjian dengan datang ke rumah partisipan untuk pengambilan data. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*in-depth interview*).

### C. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

#### 1. Lokasi

Tempat penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman tepatnya di Puskesmas Depok III, Puskesmas Berbah, Puskesmas Sleman, Puskesmas Mlati II, dan Puskesmas Kalasan.

#### 2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2019.

### D. VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL

#### 1. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu gambaran depresi pada pasien tuberkulosis.

#### 2. Definisi Operasional

Variabel pada penelitian ini yaitu depresi pada pasien tuberkulosis, yaitu gangguan emosional atau suasana hati pada pasien yang terdiagnosis tuberkulosis. Adapun faktor - faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya depresi pada pasien tuberkulosis yaitu bosan minum obat karena lamanya pengobatan, efek samping dari OAT, tingkat pendidikan rendah, ekonomi rendah, komplikasi dari penyakit tuberkulosis, kurangnya dukungan dari keluarga dan adanya stigma masyarakat tentang penderita tuberkulosis.

## E. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui gambaran depresi pada pasien tuberkulosis. Dengan mengadakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) peneliti dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku partisipan. Panduan wawancara ditujukan kepada pasien dewasa yang sedang menjalani pengobatan tuberkulosis pada fase intensif dan fase lanjutan.

Adapun alat dan bahan yang digunakan peneliti dalam melakukan kegiatan pengambilan data yaitu :

1. Pedoman wawancara ini digunakan sebagai panduan untuk melakukan wawancara. Pedoman wawancara berupa sejumlah pertanyaan yang berdasarkan pada konsep-konsep yang ada dalam teori tanpa menentukan urutan pertanyaan, yang terdiri dari tiga bagian yaitu : 1) Opening, yang berisi : salam, perkenalan, basa-basi, *ice-breaking*, kegiatan lain yang dilakukan sebelum wawancara dimulai. 2) Body, berisi : wawancara inti dimana data utama dikumpulkan dan digali. 3) Closing, berisi : kesimpulan dari apa yang dibicarakan oleh peneliti dan partisipan penelitian.
2. Alat perekam suara (*digital voice recorder*) digunakan untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan dari awal sampai akhir wawancara, dan

3. Catatan lapangan (*field note*) merupakan dokumen tertulis berisi catatan pribadi peneliti yang mendeskripsikan tentang orang, tempat, objek, aktifitas, dan percakapan (Satori, 2017). Catatan lapangan ditulis secara lengkap dan informatif dengan keterangan tanggal dan waktu (Afiyanti & Rachmawati, 2014). Catatan lapangan ditulis ketika peneliti melakukan wawancara sesuai dengan konteks percakapan yang sedang berlangsung.

Berkenaan dengan penggunaan kata tanya pada naskah wawancara, penggunaan kata tanya “mengapa”, “apa”, dan “bagaimana” dibedakan dalam hal pertanyaan penelitian dan pertanyaan wawancara. Ketika merancang naskah wawancara penggunaan kata tanya “mengapa” dan “apa” ditanyakan dan diberi jawaban terlebih dahulu sebelum pertanyaan “bagaimana” ditanyakan. Dalam situasi wawancara, perubahan pertanyaan dalam naskah wawancara dilakukan sesuai prioritas, dalam hal ini disesuaikan dengan pertanyaan utama pada fenomena yang diteliti (Afiyanti & Rachmawati, 2014). Dalam penelitian ini pertanyaan deskriptif struktural yang digunakan untuk pedoman wawancara meliputi kata tanya : “apa”, “siapa”, “kapan”, “mengapa”, “bagaimana”, dan “apa sebabnya”.

## F. METODE PENGUMPULAN DATA

Adapun cara dan prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu :

### 1. Cara pengumpulan data

#### a. Observasi

Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi tak terstruktur. Observasi ini dilakukan selama 30-60 menit bersamaan dengan pada waktu wawancara berlangsung.

#### b. Teknik Wawancara Mendalam (*in-depht interview*)

Bentuk wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yang dapat disebut juga dengan wawancara mendalam (*in-depht interview*). Artinya peneliti hanya memberikan beberapa pertanyaan pembuka untuk informan memberi komentar atau jawabannya. Pertanyaan selanjutnya diberikan berdasarkan jawaban apa yang diberikan oleh informan dalam proses wawancara penelitian kualitatif. Dengan proses inilah seorang peneliti mendapatkan data secara detail, mendalam, hingga sampai pada tahap kejenuhan data (Ibrahim, 2015).

Wawancara dilakukan sekitar 30-60 menit secara langsung dan bertatap muka pada pasien sedang menjalani proses pengobatan tuberkulosis pada fase intensif dan fase lanjutan. Peneliti memberikan waktu dan menunggu partisipan siap untuk dilakukan wawancara kembali pada saat partisipan menghendaki adanya kepentingan pribadi selama jalannya proses wawancara. Selama wawancara berlangsung telah

direkam menggunakan alat perekam suara dan peneliti menuliskan kata-kata penting di dalam buku catatan. Peneliti juga mencatat ekspresi wajah, bahasa tubuh, kontak mata, dan reaksi partisipan selama proses wawancara yang digunakan sebagai catatan lapangan. Wawancara dilakukan di Sleman dengan *door to door* (berkunjung langsung dari rumah ke rumah partisipan).

Wawancara dilakukan hanya oleh peneliti, peneliti mencatat hasil wawancara dan mengamati reaksi partisipan selama proses wawancara berlangsung. Peneliti telah melakukan evaluasi pada hasil wawancara untuk mempersiapkan wawancara yang lebih baik pada partisipan selanjutnya. Jika terdapat data yang kurang lengkap, maka peneliti melakukan wawancara lanjutan pada waktu yang berbeda.

c. Catatan lapangan (*field note*)

*Field note* dalam penelitian ini digunakan untuk mencroscek data yang telah diperoleh pada saat observasi dan juga wawancara, sehingga data yang diperoleh semakin valid. *Field note* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa catatan-catatan hasil wawancara pada pasien tuberkulosis.

## 2. Prosedur Pengumpulan Data

### a. Tahap Persiapan

Peneliti mengadakan survei/studi pendahuluan yaitu dengan mencari subjek sebagai narasumber pengambilan data. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari sumber data dan informasi tentang pasien tuberkulosis ke Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. Peneliti juga melakukan penelusuran melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian/jurnal. Pada tahap ini peneliti mengurus etik penelitian di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan dan juga mengurus surat perizinan melakukan penelitian di wilayah Kabupaten Sleman.

### b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. Peneliti menentukan partisipan sesuai dari data yang diperoleh dari Puskesmas. Peneliti mencatat nama dan alamat pasien yang memenuhi kriteria inklusi. Peneliti menghubungi partisipan untuk menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian. Jika partisipan menyetujui prosedur dan bersedia terlibat dalam penelitian, partisipan diminta menandatangani lembar *inform consent* dan menetapkan waktu untuk pengambilan data. Peneliti membuat perjanjian datang ke rumah partisipan untuk pengambilan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam

kepada partisipan yang telah bersedia menjadi sumber data. Wawancara dilakukan sekitar 30-60 menit secara langsung dan bertatap muka dengan pasien yang sedang menjalani proses pengobatan tuberkulosis pada fase intensif dan fase lanjutan. Peneliti memberikan waktu dan menunggu partisipan siap dilakukan wawancara kembali apabila partisipan menghendaki adanya kepentingan pribadi selama jalannya proses wawancara. Setelah peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara mendalam, peneliti melakukan observasi gambaran depresi pada pasien tuberkulosis.

c. Tahap analisis data

Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan observasi. Selain itu, peneliti juga melakukan proses triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi dengan teori kepustakaan. Bila terdapat data yang kurang, maka telah dilakukan wawancara ulang dengan panduan wawancara yang sudah diperbarui. Selanjutnya data diolah dan dikelompokkan sesuai dengan makna pernyataan yang diambil menjadi beberapa tema besar. Tema besar yang telah diperoleh dijelaskan maknanya dalam bentuk narasi.

## G. METODE ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini data yang diperoleh ditulis dalam bentuk transkrip wawancara, lalu di *coding*, dipilih tema-tema sebagai hasil temuan, dan selanjutnya dilakukan interpretasi data (Cresswell, 2015). Menurut Cresswell (2015), dalam penelitian kualitatif terdapat 6 langkah dalam melakukan proses analisis data-data, yaitu :

1. Mengolah data dan menginterpretasikan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, *mescanning* materi, memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Dalam tahap ini, peneliti menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang telah diperoleh.
3. Menganalisis lebih detail dengan *mengcoding* data. *Coding* merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.
4. Peneliti menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan kalimat yang diucapkan partisipan, kata kunci, kategori, sub tema, dan tema yang dianalisis.
5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini disajikan kembali dalam bentuk narasi atau laporan kualitatif.

6. Langkah terakhir, peneliti menginterpretasi atau memaknai data dengan mengajukan pertanyaan untuk membantu peneliti mengungkapkan makna dari sebuah gagasan.

#### H. UJI KEABSAHAN DATA

Dalam penelitian kualitatif untuk mengecek kualitas data ditentukan dengan keabsahan data yang dihasilkan pada penelitian. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini yaitu :

1. *Kredibilitas* (kepercayaan) data

Strategi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah *memberchecking*. Setiap akhir kegiatan wawancara telah dilakukan *membercheck*, berdasarkan catatan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan partisipan. Setelah data disepakati bersama, maka partisipan telah melakukan *memberchecking*. Selain itu, sebagai upaya mengeksplorasi hasil penelitian lebih mendalam, peneliti juga melakukan triangulasi. Peneliti melakukan pemeriksaan data yang diperoleh dari partisipan, melalui sumber data yang lain yaitu kepada keluarga partisipan atau literatur. Triangulasi ini dilakukan untuk mengecek dan membandingkan data penelitian yang telah dilakukan peneliti kepada partisipan, sehingga informasi yang didapatkan memperoleh kebenarannya.

2. *Transferabilitas* (keteralihan) data

Supaya orang lain yang membaca dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini dan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, maka peneliti dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian yang telah didapat sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian di aplikasikan ditempat lain (Sugiono, 2014).

3. *Dependabilitas* (kebergantungan),

Dalam penelitian ini, uji *dependabilitas* dilakukan dengan melakukan audit/pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor independen (pembimbing) untuk mengaudit/memeriksa keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. *Konfirmabilitas* (kepastian)

Hasil penelitian ini telah disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif ini, uji *konfirmabilitas* pengujiannya telah dilakukan secara bersama dengan mengkonsulkan data *transkrip* kepada dosen.

## I. UJI WAWANCARA

Uji wawancara bertujuan untuk menguji sejauh mana suatu alat tepat dalam pengukuran data. Uji wawancara ini dilakukan pada partisipan wanita usia 40 tahun, yang sedang menjalani pengobatan TB pada fase lanjutan. Prosedur dalam uji wawancara ini yaitu peneliti menjelaskan tujuan dan

prosedur penelitian. Jika partisipan telah menyetujui prosedur dan bersedia terlibat dalam penelitian, partisipan diminta menandatangani lembar *inform consent* dan menetapkan waktu untuk pengambilan data.

Proses uji wawancara ini pada awalnya peneliti bertemu dengan partisipan di puskesmas saat sedang mengambil obat lalu peneliti menghampiri calon partisipan untuk menjelaskan tujuan dan prosedur penelitian serta menanyakan ketersediaannya untuk ikut serta berpartisipasi dalam penelitian. Setelah partisipan menyetujui prosedur dan bersedia terlibat dalam penelitian, partisipan kemudian diminta menandatangani lembar *inform consent* dan menetapkan waktu untuk pengambilan data.

Keesokan harinya peneliti mendatangi rumah partisipan untuk pengambilan data yang dilakukan dengan cara wawancara mendalam kepada partisipan yang telah bersedia menjadi sumber data. Wawancara mendalam dilakukan sekitar 42 menit secara langsung dan bertatap muka dengan partisipan yang sedang menjalani proses pengobatan tuberkulosis pada fase lanjutan. Setelah peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara mendalam, peneliti melakukan observasi gambaran depresi pada pasien tuberkulosis.

Selanjutnya peneliti melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan observasi. Selain itu, peneliti juga melakukan proses triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi dengan teori kepustakaan. Serta peneliti melakukan *memberchecking* kepada partisipan dengan memberikan hasil wawancara dalam bentuk *transkrip verbal* dan

jika hasil *transkrip verbatim* disetujui oleh partisipan maka data dianggap valid. Langkah terakhir, data diolah dan dikelompokkan sesuai dengan makna pernyataan yang diambil menjadi beberapa tema besar. Tema besar yang telah diperoleh dijelaskan maknanya dalam bentuk narasi.

Setelah dilakukan uji wawancara dinyatakan 8 pertanyaan dapat digunakan dan sudah mewakili dari tujuan dari penelitian. Beberapa pertanyaan yang dinyatakan kurang tepat dimodifikasi lagi oleh peneliti dan digunakan untuk panduan wawancara sebagai perwakilan pertanyaan dari indikator kisi-kisi panduan wawancara pada pasien TB.

#### J. ETIK PENELITIAN

Penelitian ini telah lolos uji etik dengan nomor etik 030/EP-FKIK-UMY/I/2019. Dalam penelitian ini, sebelum peneliti mendatangi calon partisipan untuk meminta kesediaan menjadi partisipan penelitian. Peneliti melalui beberapa tahapan pengurusan perijinan sebagai berikut; peneliti meminta persetujuan dari puskesmas, setelah mendapat persetujuan dari pihak puskesmas kemudian peneliti mendatangi calon partisipan yang akan menjadi partisipan penelitian. Setelah mendapat persetujuan dari partisipan barulah dilaksanakan penelitian dengan memperhatikan prinsip-prinsip etik dalam melakukan penelitian untuk mempertimbangkan perlindungan hak-hak partisipan. Prinsip-prinsip partisipan yang diperhatikan selama melakukan penelitian ini diantaranya :

1) Prinsip menghargai harkat dan martabat partisipan

Peneliti memberikan hak, kebebasan secara sukarela atau tanpa paksaan (*autonomous agents*) kepada partisipan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti juga menjaga kerahasiaan berbagai informasi yang diberikan oleh para partisipan dengan sebaik-baiknya. Untuk menjamin kerahasiaan (*confidentially*) data, peneliti menyimpan seluruh dokumen dari hasil pengumpulan data yang berupa lembar persetujuan (*informed consent*) mengikuti penelitian, biodata, hasil rekaman dan transkrip wawancara dalam tempat khusus yang hanya dapat diakses oleh peneliti. Hasil rekaman berupa kode angka tanpa nama (*hak anonymity*) untuk selanjutnya disimpan di dalam file khusus dengan kode angka partisipan yang sama. Semua bentuk data hanya digunakan untuk keperluan proses analisis data sampai penyusunan laporan penelitian.

2) Memperhatikan kesejahteraan partisipan

Peneliti memberikan informasi lengkap tentang tujuan, manfaat, dan proses penelitian yang dilakukan sehingga partisipan penelitian memahami seluruh proses penelitian yang diikutinya. Peneliti meyakinkan partisipan bahwa kegiatan penelitian yang akan dilakukan tidak menimbulkan bahaya, tidak mengeksploitasi, dan tidak mengganggu kenyamanan partisipan sekecil apapun baik bahaya secara fisik maupun bahaya secara psikologis. Apabila dalam kegiatan penelitian yang dilakukan partisipan mulai merasa ketidaknyamanan, maka partisipan

memiliki hak untuk tidak melanjutkan partisipasinya dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Peneliti juga tidak merugikan partisipan atau membuat partisipan terpapar situasi yang membuat partisipan tidak siap karena merasa tereksplorasi untuk menjawab pertanyaan yang sangat pribadi.

3) Prinsip Keadilan (*Justice*) untuk semua partisipan

Semua partisipan mendapat perlakuan yang sama dari peneliti baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi. Peneliti memberi perlakuan dan penghargaan yang sama tanpa memandang suku, etnis, agama dan kelas sosial. Di akhir penelitian partisipan diberikan bingkisan yang sama.

4) Persetujuan setelah penjelasan (*Informed consent*).

Lembar *informed consent* tersebut diberikan sebelum dilakukan penelitian/pengambilan data, agar partisipan mengerti maksud dan tujuan dari penelitian, serta mengetahui dampaknya. Jika partisipan bersedia maka mereka menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) serta bersedia untuk direkam dan jika partisipan tidak bersedia maka peneliti menghormati hak partisipan.